

Strategi Pemasaran: Pemanfaatan Limbah Minyak Menjadi Lilin Aromatherapy Di Desa Krajan Sukoharjo

Andi Suci Ramadhani¹, Melani Ervina Dewi², Galuh Shafa Nabila³, Fadila Putri Nugraha⁴, Dinda Surya Ananda⁵, Adipfa Fadillah Aziz⁶, Nadir Ifandra⁷, Silvika⁸, Putri Anderika⁹ Willi Astuti, S.Pd., M.Hum¹⁰

¹ Department of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia,

² Department of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

³ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia,

⁴ Department of Economics and business, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,

⁵ Department of Science and Technology, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Indonesia,

⁶ Department of Engineering, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia,

⁷ Department of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia,

⁸ Department of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia,

⁹ Department of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹⁰ Departement of Early Childhood Education Programs, Universitas Muhammadiyah Surakarta, indonesia

✉ ramadhanisuciandi9321@gmail.com, a320220059@student.ums.ac.id, galuhnabila02@gmail.com, fdila954@gmail.com, dindasuryaananda1@gmail.com, nadirifandra29@gmail.com, silvika1702@gmail.com, 20210410500001@student.umj.ac.id, puterianderika@gmail.com, wa256@ums.ac.id

Abstract

Aromatherapy candles are candles enriched with aromatic substances designed to soothe and refresh the atmosphere. In this case, they are innovatively made from recycled household waste, specifically used cooking oil (minyak jelantah). This transformation of waste into valuable products serves as an effective solution to reduce household waste and minimize environmental impact. The goals to support and enhance the development of local small and medium enterprises (UMKM) in Desa Krajan. By utilizing waste in the production process, it offers a cost-effective means for the community to expand their reach into broader markets. Additionally, this project introduces new business opportunities for members of the PKK (Family Welfare Movement) and the youth organization, Karang Taruna. The method employed involves hands-on demonstrations and practical workshops, paired with socialization events that focus on marketing strategies. These strategies are critical in advancing UMKM in Desa Krajan, enabling them to compete effectively. Community partners, including the PKK, Karang Taruna, and Posyandu (maternal and child health volunteers), played key roles in this activity, which was marked by high community interest and engagement. The success of this project is a testament to its ability to empower local groups and foster sustainable business practices.

Keywords: *Cundle Stick; Waste Oil; UMKM.*

Strategi Pemasaran: Pemanfaatan Limbah Minyak Menjadi Lilin Aromatherapy di Desa Krajan Sukoharjo

Abstrak

Lilin aromaterapi adalah lilin yang diperkaya dengan zat aromatik yang dirancang untuk menenangkan dan menyegarkan suasana. Dalam hal ini, lilin ini dibuat secara inovatif dari limbah rumah tangga yang didaur ulang, khususnya minyak jelantah. Transformasi limbah

menjadi produk yang bernilai ini merupakan solusi yang efektif untuk mengurangi limbah rumah tangga dan meminimalkan dampak lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendukung dan meningkatkan pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Krajan. Dengan memanfaatkan limbah dalam proses produksi, produk ini menawarkan cara yang hemat biaya bagi masyarakat untuk memperluas jangkauan mereka ke pasar yang lebih luas. Selain itu, produk ini juga memperkenalkan peluang bisnis baru bagi anggota PKK dan Karang Taruna. Metode yang digunakan melibatkan demonstrasi dan sosialisasi yang berfokus pada strategi pemasaran. Strategi ini sangat penting dalam memajukan UMKM di Desa Krajan, sehingga mereka dapat bersaing secara efektif. Mitra yang terlibat yaitu masyarakat, termasuk PKK, Karang Taruna, dan kader posyandu, mereka berperan penting dalam kegiatan ini, yang ditandai dengan antusias yang tinggi.

Kata kunci: Lilin Aromaterapi; Limbah Minyak; UMKM.

1. Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup di pedesaan dapat tercapai dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi yang relevan dengan kondisi lokal, seperti sektor pertanian, peternakan, serta usaha kecil dan menengah (UMKM). Potensi besar yang ada di desa-desa akan semakin berkembang jika sumber daya manusia yang ada di dalamnya diberdayakan dan dilibatkan secara aktif, baik melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengetahuan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Penguasaan kedua jenis pengetahuan ini menjadi kunci penting untuk membuka peluang pengembangan ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan di pedesaan. [1]

Salah satu masalah krusial yang sering dihadapi dalam pengembangan ekonomi UMKM adalah kesulitan dalam hal branding dan pemasaran produk, yang sering kali dianggap sebagai kendala utama. Padahal, branding dan strategi pemasaran yang efektif sangatlah penting untuk memastikan produk UMKM tetap relevan, menarik minat konsumen, serta mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Terlebih lagi, di era digital seperti sekarang ini, penjualan produk lebih banyak dilakukan secara online, dan UMKM perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pemasaran global. Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada persepsi pelaku UMKM terkait kemampuan mereka dalam memasarkan produk secara lebih luas dan efektif. [2]

Saat ini, salah satu kelemahan terbesar dalam pengelolaan bank sampah di Desa Krajan adalah ketidakmampuannya untuk menampung dan mengolah berbagai jenis sampah atau limbah rumah tangga. Pengelolaan yang ada masih terbatas pada jenis sampah anorganik dengan nilai jual tinggi, seperti kertas, plastik, dan beberapa material sejenis. Sementara itu, jenis limbah lain yang juga berasal dari aktivitas rumah tangga, seperti minyak sisa penggorengan atau yang biasa disebut minyak jelantah, belum dikelola dengan baik oleh masyarakat. Hal ini menjadi masalah serius karena limbah minyak jelantah berpotensi merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan benar. Oleh karena itu, sebuah ide kreatif untuk mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti lilin aromaterapi, merupakan solusi yang efektif dan inovatif dalam mengurangi dampak negatif lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan limbah ini sebagai bahan untuk membuat souvenir khas desa yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga pada akhirnya mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. [3]

Kegiatan daur ulang minyak jelantah ini juga memiliki dimensi edukatif yang sangat penting, yaitu membangun kesadaran masyarakat di Desa Krajan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik-praktik pengelolaan sampah yang lebih bijak. Dengan mengubah sampah atau limbah rumah tangga menjadi produk-produk ramah lingkungan yang memiliki nilai guna, masyarakat diharapkan dapat melihat sampah bukan hanya sebagai sesuatu yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian desa.

Pelatihan dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai ekonomi ini menjadi sangat penting, karena selain memberikan solusi praktis dalam pengelolaan limbah, juga berperan sebagai langkah nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan mengubah limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual, masyarakat Desa Pereng dapat memperoleh manfaat besar, antara lain peningkatan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, serta pengembangan kreativitas dalam memanfaatkan sampah atau limbah untuk menghasilkan produk yang berguna dan bernilai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta membiasakan diri untuk lebih bijak dalam konsumsi dengan memprioritaskan penggunaan produk ramah lingkungan yang dihasilkan melalui praktik-praktik berkelanjutan[4][5][6].

Adanya permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan limbah minyak jelantah, kami menawarkan solusi inovatif berupa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Desa Krajan bahwa minyak jelantah, yang selama ini dianggap sebagai limbah tak berguna, sebenarnya dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai dan terjangkau. Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini tidak hanya bermanfaat dari segi lingkungan dengan mengurangi limbah, tetapi juga memiliki potensi ekonomi, karena produk ini bisa dipasarkan sebagai souvenir khas desa dengan nilai jual yang kompetitif.

Selain mengadakan demonstrasi langsung mengenai cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, kami juga memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran yang dirancang khusus untuk membantu pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Krajan. Strategi pemasaran ini tidak hanya berfokus pada bagaimana cara mempromosikan produk, tetapi juga bertujuan membantu masyarakat desa dalam mengidentifikasi dan memahami konsumen potensial mereka. Dengan demikian, warga Desa Krajan dapat lebih mengerti tentang kebutuhan, masalah, serta nilai-nilai yang dicari oleh konsumen, sehingga mereka dapat menyusun strategi bisnis yang lebih efektif dan relevan dengan permintaan pasar. Melalui kombinasi inovasi produk dan strategi pemasaran yang tepat, kami berharap UMKM di Desa Krajan dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan daya saing produk desa di pasar yang lebih luas, serta membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi dalam pengolahan minyak jelantah yang selama ini kurang dimanfaatkan di Desa Krajan. Melalui program ini, kami mengembangkan inovasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, sekaligus memberikan pelatihan pemasaran agar produk ini dapat dikenal luas hingga ke luar desa. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara komprehensif untuk memastikan keberhasilan program:

1. Identifikasi Masalah Dan Potensi

Menganalisis permasalahan pengelolaan minyak jelantah yang belum optimal di Desa Krajan dan mengidentifikasi potensi minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan.

2. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Mengadakan sosialisasi kepada kader bank sampah, karang taruna, ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Krajan mengenai pentingnya pengolahan limbah minyak jelantah

3. Demonstrasi Pembuatan Lilin Aromaterapi

Mendemonstrasikan kepada Masyarakat Desa Krajan tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, mulai dari pengolahan bahan hingga proses produksi dan memastikan masyarakat memahami langkah-langkahnya

4. Strategi Pemasaran

Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Krajan tentang teknik pemasaran agar produk tersebut dapat dipasarkan keluar desa

5. Evaluasi

Melakukan evaluasi keseluruhan terkait minat masyarakat terhadap lilin aromaterapi baik dari segi produksi maupun pemasaran.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan inovasi pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong pertumbuhan UMKM, serta memberikan nilai ekonomi baru bagi masyarakat Desa Krajan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan program kerja UMKM, “Strategi Pemasaran : Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Aromatherapi”. Mahasiswa KKN Mas Kelompok 4 (empat) melakukan survei minyak jelantah yang ada di Desa Krajan khususnya pada UMKM Desa Krajan yang menggunakan minyak sebagai bahan memasak. Tujuannya untuk mengetahui tingkat limbah minyak jelantah yang berada di Desa Krajan



Gambar 1. Percobaan Lilin Aromatherapi

2. Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 25 Agustus 2024 pukul 13.00 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK, anggota Karang Taruna, ibu-ibu Kader Posyandu dan Beberapa Perangkat Desa Krajan. Acara dimulai dengan pemaparan oleh mahasiswa KKN Mas

bagaimana strategi pemasaran yang berpengaruh besar untuk kemajuan UMKM desa kemudian dilanjutkan demonstrasi Pembuatan Lilin Minyak Jelantah dan pembagian *souvenir* Lilin Aromatherapi.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Lilin Aromatherapi Menjadi Minyak Jelantah

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Produk ini adalah meninjau sejauh mana produk ini diterima dan dikembangkan oleh masyarakat. Di Desa Krajan sendiri produk ini akan dikembangkan oleh Karang Taruna sebagai bentuk pelatihan dan Pengembangan UMKM di Desa Krajan. Evaluasi produk ini dilakukan dengan cara pemasaran pada kegiatan EXPO KKN Mas. Masyarakat terlihat minat terhadap produk yang ditawarkan.

4. Kesimpulan

Memaksimalkan potensi sumber daya lokal dan melibatkan sumber daya manusia di daerah pedesaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Memberdayakan pengetahuan individu dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu solusi kreatif untuk masalah pengelolaan limbah, seperti pengolahan minyak jelantah adalah mengubahnya menjadi produk yang dapat dipasarkan seperti lilin aromaterapi. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), yang meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Krajan. Strategi pemasaran dan branding yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa produk-produk ini menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga memungkinkan masyarakat pedesaan untuk bersaing dalam ekonomi global.

Ucapan Terima Kasih

Mahasiswa KKN MAs 2024 Desa Krajan mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kepala Desa Krajan, Ibu PKK, Kader Posyandu, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat serta dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan membantu kami selama kegiatan KKN ini.

Penulis berharap Desa Krajan dapat lebih semangat dalam memajukan UMKM di Desa Krajan. Semoga kedepannya produk Lilin Aromaterapi dari minyak jelantah ini dapat berkelanjutan dan semakin dikenal lebih luas.

Referensi

- [1] M. Murdani, S. Widayani, and H. Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)," *Abdimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 23, no. 2, pp. 152–157, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17893>
- [2] Aishara Shafa Aulia *et al.*, "Pengembangan Umkm Desa Perlang Pada Pembuatan Bubur Ucir," *Semnas-Pkm*, vol. 1, no. 1, pp. 107–115, 2023, doi: 10.35438/semnas-pkm.v1i1.128.
- [3] A. Y. Astuti, U. Linarti, and G. Indah Budiarti, "Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di Bank Sampah Lintas Winongo, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta," *SPEKTA (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Teknol. dan Apl.*, vol. 2, no. 1, p. 73, 2021, doi: 10.12928/spekta.v2i1.3701.
- [4] D. Nurcahyanti *et al.*, "Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Unggulan Ramah Lingkungan Di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, pp. 647–654, Sep. 2023, doi: 10.52436/1.jpmi.1540.
- [5] Fadillah, Rahmi. "Inovasi Pengembangan UMKM Sate Ikan Mentigi Berbasis Ekonomi Kreatif (KKN Mas Di Desa Malaka Lombok Utara)." *Abdi Psikonomi*, Dec. 2021, pp. 124–30. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i4.410>.
- [6] Syaifudin, Muhammad Arif, and Kuswaji Dwi Priyono. "Inovasi Pengembangan Potensi Sumber Daya Desa Andalan Pada Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19." *Abdi Psikonomi*, Aug. 2022, pp. 84–88. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.419>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
